



Program Gizi Hebat Keluarga sebagai Upaya Pencegahan Gizi Kurang pada Anak Usia 0-5 Tahun di Desa Cekok Kabupaten Ponorogo

The Big Family Nutrition Program as an Effort to Prevent Malnutrition in Children Aged 0-5 Years in Cekok Village, Ponorogo

Shafira Ramadhani Hermawan

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Indonesia

*Penulis Korespondensi: shafiraahermawan@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 April 2026;

Revisi: 20 Mei 2026;

Diterima: 27 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: *Balanced Nutrition; Family Empowerment; Maternal Knowledge; Malnutrition; Toddlers.*

Abstract. *Malnutrition is a health disorder caused by an imbalance of nutrients required for growth, thinking, and all aspects related to life. Based on the health screening results from the Posyandu ILP in Cekok Village for November-December 2024, there were 9 cases of malnutrition in toddlers aged 0-5 years. The Gizi Hebat Keluarga (Great Family Nutrition) Program is an innovative initiative implemented by Group 16 PKL (Field Work Practice) from the Faculty of Public Health, Universitas Airlangga in 2024, as an effort to prevent malnutrition in Cekok Village, Ponorogo Regency. This program aims to increase the knowledge of housewives about the importance of balanced nutrition for toddlers and to empower families in preparing nutritious meals. This research is a quasi-experimental study with a one-group pretest-posttest design. The population consists of 3,655 individuals, with a sample size of 98 people, and the target of the Gizi Hebat Keluarga Program comprises 65 housewives with infants aged 0-5 years. Based on the average pretest and posttest scores, there was an increase in participants' knowledge by 12.07%, leading to the conclusion that the Gizi Hebat Keluarga Program is effective in controlling malnutrition cases among toddlers in Cekok Village, Ponorogo Regency.*

Abstrak

Gizi kurang ialah suatu gangguan kesehatan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, berpikir dan segala sesuatu yang berhubungan kehidupan. Berdasarkan hasil skrining kesehatan posyandu ILP Desa Cekok Bulan November-Desember Tahun 2024 tercatat bahwa terdapat 9 kasus gizi kurang balita kelompok usia 0-5 tahun. Program Gizi Hebat Keluarga merupakan sebuah program inovasi yang dilaksanakan oleh Kelompok 16 PKL (Praktik Kerja Lapangan) Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga tahun 2024 sebagai upaya pencegahan gizi kurang di Desa Cekok Kabupaten Ponorogo. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pentingnya gizi seimbang bagi balita, memberdayakan keluarga dalam menyiapkan makanan bergizi. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *design one group pre-test post-test*. Populasi dalam penelitian sejumlah 3.655 jiwa dengan jumlah sampel sebanyak 98 orang dan sasaran dari Program Gizi Hebat Keluarga berjumlah 65 orang ibu rumah tangga yang memiliki bayi berusia 0-5 tahun Berdasarkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan peserta program sebesar 12,07% sehingga disimpulkan bahwa Program Gizi Hebat Keluarga merupakan program yang efektif untuk mengendalikan kejadian gizi kurang pada bali tadi Desa Cekok Kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: Balita; Gizi Kurang; Gizi Seimbang; Pemberdayaan Keluarga; Pengetahuan Ibu.

1. PENDAHULUAN

Periode krusial dalam masa perkembangan anak terletak pada usia 1-5 tahun atau biasa disebut dengan masa balita. Pada masa ini terjadi perkembangan yang pesat dan pertumbuhan dasar dalam kemampuan emosional, kreativitas, kesadaran sosial dan berbahasa yang menjadi dasar untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa selanjutnya (Amanah et al., 2024). Masa

balita sering disebut dengan *golden age* atau masa keemasan. Berbagai potensi kecerdasan wajib dioptimalkan pada masa ini untuk mencapai kualitas sumber daya manusia yang optimal (Ellora et al., 2025). Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pemenuhan gizi yang cukup dan seimbang pada balita.

Status gizi ialah suatu kondisi pada tubuh manusia yang ditentukan oleh asupan zat gizi dan makanan yang dikonsumsi oleh individu (Rostanty et al., 2023). Menurut Kemenkes (2023) status gizi terbagi menjadi beberapa indikator antara lain ialah indikator berat badan menurut tinggi badan sehingga status gizi dibedakan menjadi 6 kategori yaitu gizi baik (normal), gizi buruk (*severely wasted*), gizi kurang (*wasted*), berisiko gizi lebih (*possible risk overweight*) dan obesitas (*obese*). Saat ini salah satu permasalahan gizi yang terdapat di Indonesia adalah gizi kurang (Sambo et al., 2020).

Gizi kurang ialah suatu gangguan kesehatan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan zat gizi yang diperlukan untuk kebutuhan pertumbuhan, berpikir dan segala sesuatu yang berhubungan kehidupan (Dede et al., 2023). Keadaan gizi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor secara langsung dan faktor tidak langsung. Infeksi dan asupan makanan merupakan faktor penyebab secara langsung. Sedangkan faktor secara tidak langsung terdiri dari air bersih dan sanitasi yang buruk, pola asuh yang tidak memadai, tidak tercukupinya persediaan pangan dan pelayanan kesehatan dasar yang tidak sesuai (Rahmasari et al., 2022).

Pada tahun 2020 secara global diperkirakan terdapat 38,9 juta balita mengalami kelebihan berat badan dan 45 juta balita kurus. Hal tersebut menyatakan bahwa sekitar 45% kematian pada balita disebabkan oleh kekurangan gizi. Menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) pada tahun 2021 persentasi balita dengan kekurangan gizi akut tertinggi terdapat di Asia Selatan sebesar 14,7%, Afrika Timur dan Afrika Selatan sebesar 7,2%, Timur Tengah dan Afrika Utara sebesar 6,3%, Afrika Timur dan Afrika Selatan sebesar 5,3%, Asia Timur dan Asia Pasifik sebesar 3,7%, Eropa Timur dan Asia Tengah sebesar 1,9% serta Amerika Serikat dan Karibia sebesar 1,9%.

Menurut Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi balita mengalami gizi kurang mencapai angka 15,9%. Pada tahun prevalensi balita gizi kurang di Provinsi Jawa Timur sebesar 4,8% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Ponorogo (2024) terdapat 506 dari 40.259 balita mengalami kekurangan gizi. Tingginya kejadian gizi kurang hingga saat ini masih menjadi fokus perhatian dunia. Gizi kurang pada balita dapat meningkatkan resiko terjadinya infeksi karena disebabkan oleh menurunnya sistem kekebalan tubuh dan meningkatkan resiko kematian (Ellora et al., 2025).

Menurut Minkhatulmaula et al. (2020) kekurangan gizi dapat mengakibatkan hilangnya masa hidup sehat balita, penurunan daya tahan tubuh, gagal tumbuh kembang, timbulnya kecacatan dan percepatan kematian.

Salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo ialah Desa Cekok. Desa Cekok terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Sidomulyo, dan Dusun Jambean. Wilayah Utara Desa Cekok berbatasan dengan Desa Kadipaten. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kertosari. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Patihan Wetan dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaniten. Jumlah penduduk di Desa Cekok pada tahun 2024 sekitar 3.747 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduk di wilayah Desa Cekok.

Berdasarkan hasil skrining kesehatan posyandu ILP Desa Cekok Bulan November-Desember Tahun 2024 tercatat bahwa terdapat 9 kasus gizi kurang balita kelompok usia 0-5 tahun. rendahnya dukungan keluarga dan kurangnya keaktifan kader serta tuntutan pekerjaan. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan diketahui bahwa penyebab terjadinya kasus gizi kurang pada balita usia 0-5 tahun di Desa Cekok ialah rendahnya pengetahuan dan keterbatasan ekonomi. Mayoritas keluarga kurang memahami komposisi makanan bergizi, kandungan nutrisi, dan pentingnya variasi menu untuk pertumbuhan anak. Ketidaktahuan tersebut disebabkan oleh pendidikan gizi yang terbatas. Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai gizi seimbang bagi balita sebagai pencegahan dan pengendalian kejadian balita kekurangan gizi di Desa Cekok Kabupaten Ponorogo.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan menggunakan desain *one group pre-test post-test*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh warga Desa Cekok yang berjumlah 3.655 jiwa. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yakni sebanyak 98 orang. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 65 ibu rumah tangga yang memiliki bayi berusia 0-5 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Analisis situasi pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan serta dilanjutkan dengan menentukan prioritas masalah dengan menggunakan metode *Urgency, Seriousness, Growth* (USG) dan penentuan akar masalah menggunakan metode *fishbone*.

3. HASIL

Program Gizi Hebat Keluarga merupakan program yang bertujuan sebagai langkah pencegahan gizi kurang pada anak kelompok usia 0-5 tahun di Desa Cekok Kabupaten Ponorogo. Program ini fokus untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu rumah tangga mengenai pentingnya gizi seimbang bagi balita, memberdayakan keluarga dalam menyiapkan makanan bergizi dan mengajarkan praktik memasak yang sehat menggunakan media interaktif yang menarik. Salah satu kegiatan dari Program Gizi Hebat Keluarga ialah penyuluhan mengenai gizi seimbang pada balita. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara *offline* dan bertempat di Balai Desa Cekok. Penyampaian sosialisasi mengenai gizi seimbang pada balita dilakukan dengan metode ceramah. Kegiatan sosialisasi memanfaatkan media visual berupa buku saku dan poster. Buku Saku Gizi Hebat Keluarga memuat informasi yang komprehensif mengenai pentingnya gizi seimbang untuk keluarga, gizi seimbang untuk kelompok usia tertentu, baik untuk bayi dan balita, anak-anak, ibu hamil dan lansia serta dilengkapi dengan panduan praktik memasak sehat. Sementara Poster Gizi Hebat Keluarga memuat informasi mengenai definisi gizi kurang pada anak, tanda dan penyebab gizi kurang pada anak serta cara penanganannya. Adanya kedua media tersebut diharapkan sasaran mampu secara mandiri dalam mencegah terjadinya gizi kurang pada balita.



Gambar 1. Buku Gizi Hebat Keluarga.



Gambar 2. Poster Gizi Hebat Keluarga.

Kegiatan penyuluhan Program Gizi Hebat Keluarga diawali dengan registrasi peserta dan pembagian media visual berupa buku saku dan poster Gizi Hebat Keluarga. Setelah itu dilanjutkan dengan *pre-test* dan akhir kegiatan ditutup dengan *post-test*. Berikut merupakan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta Program Gizi Hebat Keluarga.

Tabel 1. Hasil *Pre Test* Dan *Post Test*.

Keterangan	Rata-rata	Kategori
Tingkat pengetahuan <i>pre-test</i>	69,17	Cukup
Tingkat pengetahuan <i>post-test</i>	81,25	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata pengetahuan peserta Program Gizi Hebat Keluarga sebelum dilakukan penyuluhan sebesar 69,17 yang tergolong dalam kategori cukup. Namun, setelah mengikuti penyuluhan Program Gizi Hebat Keluarga terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta program sebanyak 12,07% sehingga menjadi 81,25 yang termasuk dalam kategori baik. Adanya peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta program mengalami peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang dan pencegahan terjadinya gizi kurang pada balita. Penelitian ini didukung oleh penelitian Trisatyorini et al. (2023) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

4. DISKUSI

Ketidakseimbangan zat gizi atau nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan, perkembangan, fungsi berpikir serta berbagai aspek kehidupan lainnya merupakan dasar dari kondisi kekurangan gizi (Sari & Susilowati, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa salah satu penyebab terjadinya masalah kekurangan gizi pada balita di Desa Cekok ialah kurangnya pengetahuan ibu mengenai gizi yang dibutuhkan oleh balita. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari (2022) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab gizi kurang pada balita ialah pengetahuan ibu yang kurang.

Menurut Delhi et al. (2025) pengetahuan ibu terkait gizi balita sangat berpengaruh terhadap keadaan gizi balita, karena ibu ialah seseorang yang memiliki keterikatan paling dekat dengan anak. Ibu cenderung lebih dekat dengan anaknya dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya sehingga ibu lebih memahami apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Menurut Najwatory et al. (2025) ibu dengan pengetahuan gizi yang rendah cenderung tidak memperhatikan variasi makanan, kebutuhan protein hewani serta pentingnya makan sesuai dengan usia balita. Selain itu rendahnya pengetahuan juga berdampak pada keterbatasan dalam pemilihan makanan bergizi, pemberian MP-ASI dan pengelolaan makanan yang tidak tepat (Rohmini & Putri, 2024).

Menurut Notoatmodjo (2005) pengetahuan ialah hasil tahu setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek dengan melibatkan indra pendengar, indra penglihat, indra penciuman, indra peraba dan indra perasa. Pengetahuan merupakan domain yang menentukan tindakan individu. Apabila ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai gizi makanan maka dapat menyebabkan gangguan kesehatan yaitu kekurangan gizi. Rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi kesehatan berkontribusi besar terhadap sikap ibu yang mengabaikan nilai nutrisi makanan yang dikonsumsi oleh anak (Puspitasari et al., 2023).

Sering kali ditemukan bahwa terdapat ibu yang ikut membeli *snack* bersama anaknya dengan tujuan agar anak tidak rewel. Hal ini akan membentuk suatu *frame* di keluarga bahwa *snack* dapat menggantikan makanan pokok. Sebaliknya, semakin baik pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan pertumbuhan serta perkembangan balita maka pemberian makanan bergizi akan dilakukan dengan baik, karena pemberian makanan tidak dilakukan hanya berpatokan terhadap rasa, namun juga mempertimbangkan kandungan dan manfaat dalam makanan. Namun saat ini faktor yang berkontribusi terhadap kejadian gizi kurang pada balita tidak hanya tingkat pengetahuan ibu, namun juga terdapat keterbatasan ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa keterbatasan ekonomi termasuk faktor penyebab terjadinya kekurangan gizi pada balita di Desa Cekok Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aristiyani & Mustajab, (2023) yang menyatakan bahwa permasalahan status ekonomi rendah saat ini masih dialami oleh banyak keluarga yang merasa kesulitan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak-anaknya karena ketidakcukupan dari penghasilan keluarga. Rendahnya status ekonomi keluarga menyebabkan keluarga tidak menjadikan prioritas utama kandungan gizi yang dikonsumsi oleh anaknya melainkan lebih fokus bagaimana keluarga dapat makan seadanya dengan mempertimbangkan kecukupan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga sehari-hari.

Status sosial ekonomi keluarga memiliki peranan penting dalam menentukan status gizi pada balita. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya penting seperti informasi terkait kesehatan dan gizi, layanan kesehatan dan makanan bergizi (Liliandriani, 2024). Adanya pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan keluarga untuk membeli makanan yang kaya akan nutrisi yang dibutuhkan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sebaliknya, apabila status sosial ekonomi rendah maka berdampak pada lemahnya daya beli pangan yang bergizi sehingga memunculkan berbagai penyakit akibat kekurangan gizi (Baga, 2023).

Edukasi terkait gizi balita yang kurang optimal berdampak pada kurangnya pemahaman orang tua terkait gizi seimbang. Pada penelitian ini edukasi gizi melalui pendekatan sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu balita untuk memberikan gizi seimbang pada balita sebagai upaya pencegahan terjadinya kekurangan gizi. Sosialisasi dilakukan secara interaktif antara pemateri dengan sasaran program sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan tidak membosankan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simamora et al. (2022) yang menyatakan bahwa edukasi yang disampaikan dengan metode interaktif mampu membuat peserta program lebih mudah untuk menerima informasi dan memahaminya. Menurut Asafila et al. (2025) presentasi interaktif merupakan metode presentasi yang mendorong adanya respon, kontribusi dan keterlibatan audiens dalam proses penyampaian materi. Metode ini bertujuan agar audiens tetap fokus pada materi yang disampaikan

Selain itu, sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media visual berupa poster dan buku. Kedua media ini memiliki keunggulan yakni desain yang interaktif dan visual penuh warna pastel dan gambar sehingga dapat menarik perhatian ibu balita dan masyarakat lain untuk lebih antusias untuk melihat dan membaca media tersebut. Penyampaian pesan pada

media ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh ibu balita sehingga meminimalkan risiko salah tafsir. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahaeni et al. (2025) yang menyatakan bahwa buku saku merupakan salah satu media yang efektif digunakan untuk mempermudah proses penyampaian informasi pada kegiatan penyuluhan. Penelitian yang dilakukan oleh juga turut mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penyuluhan menggunakan media poster terhadap peningkatan pengetahuan.

5. KESIMPULAN

Program Gizi Hebat Keluarga merupakan program yang dilakukan oleh kelompok 17 Praktik Kerja Lapangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2024. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita dalam pencegahan berat badan lebih melalui upaya memasak makanan yang sehat dan bergizi namun menjaga berat badan stabil. Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai gizi seimbang rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga sebesar 63,44 dan tergolong dalam kategori cukup. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga yang ditunjukkan dengan rata-rata pengetahuan sebesar 88,90 dan termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan angka tersebut menunjukkan bahwa Program Gizi Hebat Keluarga merupakan program yang efektif untuk mengendalikan kejadian obesitas pada masyarakat di Desa Cekok Kabupaten Ponorogo.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga atas ilmu, bimbingan, arahan, serta dukungan yang telah diberikan selama proses pendidikan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Kelompok 17 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga atas kerja sama, dukungan, dan kebersamaan yang telah terjalin selama pelaksanaan kegiatan, sehingga turut memberikan kontribusi dan motivasi dalam penyelesaian penelitian serta penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amanah, S., Herawati, H., Fitriyanti, & Kanan, M. (2024). Kejadian gizi kurang pada balita di wilayah kerja Puskesmas Sinorang. *Jurnal Kesmas Untika*, 15(1). <https://doi.org/10.51888/phj.v15i1.254>
- Aristiyani, I., & Mustajab, A. A. (2023). Dampak status ekonomi keluarga pada status gizi balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>
- Asafila, I. M., Radino, & Latipah, E. (2025). Implementasi metode presentasi interaktif untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Baga, B. M. D. J. (2023). Hubungan status ekonomi keluarga dengan status gizi balita di Posyandu V Desa Kletek wilayah kerja Puskesmas Taman Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan*, 1.
- Dede, Y., Manongga, S. P., & Romeo, P. (2023). Faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 2998–3010. <https://doi.org/10.37887/jgki.v4i2.43111>
- Delhi, R., Kadir, S., & Hadju, V. A. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang pada balita di Puskesmas Paguat Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 198–206. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6679>
- Ellora, W., Riang, E., & Purba, T. H. (2025). Intervensi gizi untuk penanganan terjadinya gizi kurang pada balita usia di bawah lima tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3, 31–41. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.537>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Liliandriani, A. (2024). Hubungan status sosial ekonomi dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. *Journal Peqquruang*, 6(2), 113–121. <https://doi.org/10.35329/jp.v6i2.5428>
- Minkhatulmaula, Pibriyanti, K., & Fathimah. (2020). Faktor risiko kejadian gizi kurang pada balita di etnis Sunda. *Journal Sport and Nutrition*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.15294/spnj.v2i2.39763>
- Najwatory, K., Priasmoro, D. P., Keperawatan, J., & Kesehatan, F. I. (2025). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Posyandu Desa Tempursari. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v6i1.1121>
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi kesehatan* (Cetakan ke-1). Rineka Cipta.
- Nugrahaeni, M. T., Yutanti, W. T., Tarempa, G. N., & Noor, N. (2025). Pengembangan buku saku elektronik tentang pola makan sehat bagi kehidupan mahasiswa kost. *Jurnal Prepotif*, 9, 5176–5187. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.48948>
- Puspasari, H. W. (2022). Malnutrisi balita dan penyebabnya pada etnis Nias, etnis Sasak dan etnis Abun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 89–97. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i2.4747>

- Puspitasari, I., Susilowati, A. D., Wiganata, S. A., & Damariswara, R. (2023). Faktor penyebab kekurangan gizi pada balita (Kajian meta sintesis). *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 18(2), 260–275. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v18i2.1611>
- Rahmasari, Y., Anggraeni, S., & Rahman, E. (2022). Faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin tahun 2022. *Jurnal Kesehatan*, 8, 22–30.
- Rohmini, S., & Putri, R. A. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Desa Padaan wilayah kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 6(1), 123–133. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i1.388>
- Rostanty, R. A., Khairani, M. D., & Junita, D. E. (2023). Hubungan pola makan dengan kejadian gizi kurang pada balita usia 24–59 bulan di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung tahun 2023. *Jurnal Gizi Aisyah*, 6(2). <https://doi.org/10.30604/jnf.v6i2.1402>
- Sambo, M., Ciuantasari, F., & Maria, G. (2020). Hubungan pola makan dengan status gizi pada anak usia prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 423–429. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.316>
- Sari, R. K., & Susilowati, E. (2023). Faktor penyebab gizi kurang pada balita. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 10(3). <https://doi.org/10.46233/jgi.v10i3.1109>
- Simamora, P., Hasibuan, E. R., & Lubis, A. A. (2022). Implementasi edukasi interaktif sebagai strategi peningkatan pengetahuan pencegahan diabetes melitus pada masyarakat Desa Huta Tonga. *Namira Health Community Journal*, 1(1), 1–5.
- Timur, D. K. P. J. (2023). *Profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2023*.
- Trisatyorini, T., Sinta, A. A., Puspitasari, E., Oktaviani, N., Rahmawati, W., Bashir, M. A., Wulandari, S., & Alawiyah, A. (2023). Efforts to increase public knowledge regarding hypertension through counseling activities at Posbindu Dukuh Pondok Ranji District, South Tangerang City, 2023. *Jurnal As-Syifa*, 4(2), 31–40. <https://doi.org/10.24853/assyifa.4.2.31-40>